

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Dalam usaha membangun manusia Indonesia seutuhnya, faktor guru atau pendidik sangat lah penting karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas yang sering dikenal dengan kompetensi. Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa; (1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (2) kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan, dan (3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial. Permasalahan tentang mutu pendidikan di Indonesia telah lama menjadi perhatian bagi semua pihak. Sebagian dari kita beranggapan bahwa rendahnya mutu pendidikan di Indonesia disebabkan karena belum optimalnya pemerintah dalam mengurus pendidikan, seringnya pergantian kurikulum, kebijakan pendidikan yang belum tepat sasaran, ataupun kurang meratanya pembangunan pendidikan. Berkaitan tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari yang namanya proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran terdapat interaksi dan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Setelah melaksanakan proses pembelajaran maka akan diperoleh hasil belajar yang dicapai oleh siswa, dengan berlangsungnya proses pembelajaran yang baik diharapkan hasil belajar siswa yang diperoleh telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan Keberhasilan proses

pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan guru. Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti juga meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalnya. UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan ada 4 kompetensi dasar yang wajib dimiliki yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Berdasarkan undang-undang di atas, kompetensi profesional adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi/ seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestaikan nilai dan budaya nasional. Tanpa mengabaikan kompetensi lainnya, kompetensi profesional harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional. Kompetensi tersebut harus dikembangkan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Kebutuhan akan guru profesional yang memiliki kompetensi tinggi semakin mendesak sejalan dengan tuntutan para guru terhadap kapasitas mereka menjadi manajer kelas yang profesional. Apalagi pada era globalisasi yang semakin maju tanpa didukung oleh manusia yang berkualitas suatu Negara akan tertinggal jauh, begitu juga dengan lembaga pendidikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan keseriusan pemerintah berkenaan dengan guru

sebagai profesi yang profesional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dinyatakan bahwa kualifikasi akademik guru SMA/MA, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan/diampu, dan diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Permasalahannya adalah guru hanya memahami intruksi tersebut sebagai formalitas untuk memenuhi tuntutan kebutuhan yang sifatnya administrasi. Sehingga kompetensi guru profesional dalam hal ini tidak menjadi prioritas utama. Masalah lain yang ditemukan penulis adalah minimnya tenaga pengajar dalam suatu lembaga pendidikan juga memberikan celah seorang guru untuk mengajar yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya. Kurang kompetennya seorang guru dalam penyampaian bahan ajar secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil dari pembelajaran. Karena proses pembelajaran tidak hanya dapat tercapai dengan keberanian, melainkan faktor utamanya adalah kompetensi yang ada dalam pribadi seorang guru. Keterbatasan pengetahuan guru dalam penyampaian materi baik dalam hal metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya akan berpengaruh terhadap pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh penulis dari data MGMP geografi di kabupaten Pelalawan jumlah guru yang mengajar mata pelajaran geografi di 27 sekolah yang ada hanya 47% dari 34 orang guru yang mengajar sesuai dengan kualifikasi akademiknya. Data tersebut menunjukkan masih adanya guru yang mengajar mata pelajaran yang tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan yang ditempuhnya. Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi profesional guru yang ada di SMA Kabupaten Pelalawan belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan. Pengelolaan pembelajaran siswa dimulai dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar.

Dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa, peranan guru sangat berpengaruh, Peranan tersebut baik berkaitan dengan kurikulum, kompetensi guru pada mata pelajaran geografi,

kemampuan fisik juga kemampuan lainnya seperti kemampuan guru dalam mengelola kelas yang dapat menunjang proses pembelajaran .

Pendapat mengenai proses belajar mengajar khususnya terhadap mata pelajaran geografi, hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2016 : 2) menyebutkan bahwa untuk memadukan dan menyelaraskan antara kurikulum dengan pembelajaran memiliki beberapa permasalahan utama diantaranya yaitu:

1. Guru mata pelajaran geografi memiliki latar belakang kualifikasi dan kemampuan yang sangat beragam, perbedaan latar belakang kualifikasi dan kemampuan guru akan berpengaruh pada cara pandang mereka terhadap kurikulum dan secara signifikan akan memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas.
2. Sumber daya dan fasilitas yang dimiliki oleh setiap sekolah tidak sama, sehingga berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran.
3. Perbedaan tingkat pemahaman kebijakan kurikulum menimbulkan keragaman dalam implementasi dan pengelolaan kurikulum di sekolah.

Dua pernyataan mengenai gambaran umum proses pembelajaran geografi pada saat ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran masih kurang efektif, adanya permasalahan tersebut dapat diindikasikan karena peserta didik memiliki gaya belajar (karakteristik peserta didik) yang beragam dan guru belum menyesuaikan metode yang digunakan dengan karakteristik peserta didik tersebut.

Permendiknas no.16 tahun 2007 tentang seorang guru yang memiliki kompetensi profesional harus; (1) Menguasai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu, (2) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, (3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Dengan melihat hasil belajar siswa dari nilai UAS dan hasil Ujian Nasional pada mata pelajaran geografi yang

REDIANA MANURUNG, 2021

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU GEOGRAFI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SMA DI
KABUPATEN PELALAWAN**

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

selalu rendah setiap tahun di SMA yang ada di Kabupaten Pelalawan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA di Kabupaten Pelalawan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jabarkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dalam menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran geografi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran geografi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
3. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan materi pembelajaran geografi secara kreatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
4. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dalam mengembangkan keprofesionalnya secara berkelanjutan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
5. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru geografi dalam menguasai standar kompetensi dasar terhadap hasil belajar siswa.

2. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru geografi dalam menguasai materi, struktur, konsep memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru geografi dalam mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif memanfaatkan lingkungan sekitar terhadap hasil belajar.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru geografi dalam mengembangkan keprofesionalnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dalam memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.
5. Menganalisis seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memanfaatkan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian harus memperhatikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang berhubungan dengan penelitian (teoritis), maupun manfaat yang dapat diterapkan kepihak lain (praktis) yaitu :

1. Manfaat teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, terhadap dunia pendidikan terkait pengaruh kompetensi profesional guru dalam memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, serta instansi pendidikan sebagai patokan dalam pembelajaran geografi secara umum.
2. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam membantu memahami dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar siswa. Bagi guru dapat memberi masukan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar guru dapat memanfaatkan berbagai macam

sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar sekolah maupun yang ada di sekitar lingkungan siswa. Bagi Sekolah sebagai bahan masukan untuk memberi dukungan dalam kegiatan belajar siswa tidak terbatas di dalam kelas melainkan juga di luar kelas.